ALIGNMENT : Journal of Administration and Educational Management
Volume 9, Nomor 5, September - Oktober 2026
e-ISSN : 2598-5159
p-ISSN : 2598-0742
DOI : https://doi.org/10.31539/6hjn8k65

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN CIKUPA KABUPATEN TANGERANG

Iis Mintarsih
Universitas Terbuka
iismintarsih88@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi berprestasi terhadap kinerja mengajar guru, baik secara parsial maupun simultan, pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional melalui survei menggunakan kuesioner skala Likert lima tingkat. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Penelitian melibatkan 63 guru dari 12 Sekolah Dasar Negeri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi berprestasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja mengajar guru, dengan nilai F sebesar 3,334 dan signifikansi 0,042. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,100 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut menjelaskan 10% variasi kinerja mengajar guru, sedangkan 90% lainnya berkaitan dengan faktor di luar model penelitian. Secara deskriptif, ketiga variabel penelitian didominasi kategori sedang. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi berprestasi secara bersama-sama berperan dalam menjelaskan kinerja mengajar guru. Oleh karena itu, penguatan pelaksanaan supervisi akademik dan upaya meningkatkan motivasi berprestasi perlu menjadi perhatian dalam pengembangan kinerja mengajar guru.

Kata Kunci: Kinerja Mengajar Guru, Motivasi Berprestasi, Pendidikan Dasar, Supervisi Akademik

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of principals' academic supervision and achievement motivation on teacher teaching performance, both partially and simultaneously, in public elementary schools in Cikupa District, Tangerang Regency. The research method used was a quantitative approach with a correlational design through a survey using a five-level Likert scale questionnaire. Data were analyzed using multiple linear regression with SPSS. The study involved 63 teachers from 12 public elementary schools. The results showed that principals' academic supervision and achievement motivation simultaneously had a significant effect on teacher teaching performance, with an F-value of 3.334 and a significance level of 0.042. The coefficient of determination (R^2) of 0.100 indicates that these two variables explain 10% of the variation in teacher teaching performance, while the remaining 90% is related to factors outside the research model. Descriptively, all three research variables are predominantly in the moderate category. The study's conclusions indicate that principals' academic supervision and achievement motivation jointly play a role in explaining teacher teaching performance. Therefore, strengthening the implementation of academic supervision and efforts to increase achievement motivation need to be a priority in developing teacher teaching performance.

Keywords: *Teacher Teaching Performance, Achievement Motivation, Elementary Education, Academic Supervision*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk kemampuan akademik, karakter, dan keterampilan sosial peserta didik. Keberhasilan penyelenggaraan

pendidikan pada jenjang ini tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan ketersediaan sarana pembelajaran, tetapi juga oleh kualitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru memiliki tanggung jawab untuk merencanakan pembelajaran, mengelola kegiatan belajar, mengembangkan potensi peserta didik, serta melakukan penilaian terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, kinerja mengajar guru menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan kualitas proses pendidikan di sekolah dasar. Afandi et al. (2021) menegaskan pentingnya kinerja guru sekolah dasar dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Kinerja mengajar guru dapat dilihat dari kemampuannya dalam menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif, menggunakan metode dan media yang sesuai, mengelola kelas, serta melakukan evaluasi hasil belajar. Kinerja tersebut tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kewajiban administratif, tetapi juga mencerminkan kemampuan guru dalam menerapkan kompetensi profesional dan pedagogis secara nyata. Priyono et al. (2024) menjelaskan bahwa kinerja guru merupakan salah satu determinan keberhasilan pendidikan, sementara sertifikasi profesional dan motivasi kerja menjadi aspek yang perlu diperhatikan dalam mendukung pelaksanaan tugas guru sekolah dasar. Dengan demikian, peningkatan kinerja mengajar memerlukan dukungan dari lingkungan sekolah sekaligus dorongan yang berasal dari dalam diri guru. Salah satu faktor eksternal yang berpotensi meningkatkan kinerja mengajar adalah supervisi akademik kepala sekolah. Supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan profesional yang bertujuan membantu guru meningkatkan kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Pelaksanaannya mencakup perencanaan supervisi, observasi kegiatan pembelajaran, pemberian umpan balik, serta tindak lanjut berupa pembinaan atau pendampingan. Wiyono et al. (2022) menunjukkan bahwa teknik supervisi kelompok memiliki pengaruh terhadap kinerja guru, sedangkan supervisi individual dapat meningkatkan motivasi kerja yang selanjutnya berhubungan dengan kinerja guru. Temuan ini memperlihatkan bahwa supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pemantauan, tetapi juga sebagai sarana pengembangan profesional guru.

Pentingnya supervisi akademik juga ditunjukkan oleh penelitian Singerin (2021), yang mengkaji dampak supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogis dan kinerja guru dengan efikasi guru sebagai variabel moderasi. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa hubungan supervisi dan kinerja guru perlu dipahami dengan mempertimbangkan kondisi profesional guru. Selanjutnya, Yolviansyah et al. (2024) menemukan bahwa supervisi akademik dan iklim kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru sekolah dasar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas supervisi tidak dapat dilepaskan dari dukungan lingkungan kerja yang memungkinkan guru menerapkan hasil pembinaan dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun demikian, pelaksanaan supervisi akademik masih menghadapi sejumlah tantangan. Supervisi yang lebih berorientasi pada pemeriksaan administrasi daripada pembinaan profesional berpotensi mengurangi manfaatnya bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Setiyadi et al. (2025), melalui kajian terhadap pelaksanaan supervisi akademik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah di Indonesia, menunjukkan bahwa supervisi diarahkan untuk meningkatkan kinerja guru melalui perencanaan program dan tindak lanjut hasil supervisi. Oleh sebab itu, keberhasilan supervisi tidak hanya ditentukan oleh terlaksananya observasi, tetapi juga oleh kualitas umpan balik dan keberlanjutan pembinaan yang diberikan kepada guru.

Selain faktor eksternal, kinerja mengajar guru juga dipengaruhi oleh faktor internal, salah satunya motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi merupakan dorongan individu untuk mencapai hasil kerja yang optimal, memenuhi standar yang ditetapkan, menyelesaikan tugas dengan tanggung jawab, serta melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Dalam konteks pekerjaan guru, motivasi berprestasi dapat tercermin dari kesungguhan mempersiapkan pembelajaran, kemauan mengembangkan metode mengajar, ketekunan menghadapi kesulitan

pembelajaran, dan keinginan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Werdhiastutie et al. (2020) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam organisasi. Hal ini relevan dengan profesi guru yang menuntut komitmen dan upaya pengembangan kemampuan secara berkelanjutan. Hubungan motivasi dengan kinerja guru juga diperlihatkan dalam penelitian Edi dan Sudadio (2023) yang secara khusus menganalisis hubungan supervisi akademik dan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kabupaten Tangerang. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan korelasional dengan melibatkan 146 guru dan menemukan bahwa supervisi akademik serta motivasi berprestasi memiliki hubungan dengan kinerja guru, baik secara parsial maupun bersama-sama. Hasil serupa mengenai pentingnya motivasi dalam mendukung kinerja guru sekolah dasar juga dikemukakan oleh Anita et al. (2022), yang mengkaji pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru. Sementara itu, Trisnawati dan Wibowo (2024) menemukan adanya pengaruh supervisi akademik dan motivasi kerja terhadap kinerja guru pada sekolah menengah pertama. Meskipun konteks jenjang pendidikannya berbeda, temuan tersebut memperkuat relevansi kedua faktor dalam kajian kinerja tenaga pendidik.

Penelitian Irawan dan Oktarina (2025) juga menunjukkan bahwa supervisi akademik dan sarana prasarana sekolah berpengaruh terhadap motivasi serta kinerja guru sekolah dasar. Motivasi bahkan berperan sebagai variabel intervening dalam hubungan antara faktor lingkungan sekolah dan kinerja guru. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa motivasi guru dapat berkaitan dengan dukungan profesional dan kondisi kerja yang tersedia di sekolah. Dengan demikian, supervisi akademik dan motivasi berprestasi perlu dikaji secara bersamaan untuk memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja mengajar guru. Berdasarkan penelitian terdahulu, supervisi akademik dan motivasi telah banyak dikaji sebagai faktor yang berkaitan dengan kinerja guru. Bahkan, Edi dan Sudadio (2023) telah menguji hubungan kedua variabel tersebut pada guru sekolah dasar di Kabupaten Tangerang. Oleh karena itu, penelitian ini tidak menempatkan kombinasi variabel sebagai kebaruan utama, melainkan memperluas pengujian empiris pada konteks yang lebih spesifik, yaitu guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang. Perbedaan konteks wilayah, karakteristik sekolah, serta kondisi responden menjadi dasar untuk menguji kembali konsistensi hubungan kedua variabel tersebut terhadap kinerja mengajar guru. Selain itu, penelitian ini memfokuskan variabel terikat pada kinerja mengajar, sehingga pembahasan diarahkan pada pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru, menganalisis pengaruh motivasi berprestasi terhadap kinerja mengajar guru, serta menguji pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi berprestasi secara simultan terhadap kinerja mengajar guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris bagi pengembangan manajemen supervisi akademik dan strategi peningkatan motivasi berprestasi guru sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Desain tersebut digunakan untuk menganalisis hubungan dan kontribusi supervisi akademik kepala sekolah serta motivasi berprestasi terhadap kinerja mengajar guru. Penelitian melibatkan tiga variabel, yaitu supervisi akademik kepala sekolah sebagai variabel bebas pertama (X_1), motivasi berprestasi sebagai variabel bebas kedua (X_2), dan kinerja mengajar guru sebagai variabel terikat (Y). Pengumpulan data dilakukan melalui survei menggunakan

kuesioner, sedangkan pengujian hubungan antarvariabel dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Penelitian dilaksanakan pada 12 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, pada Februari sampai Juni 2025. Subjek penelitian adalah guru yang bertugas pada sekolah-sekolah tersebut. Berdasarkan bagian hasil penelitian, jumlah responden yang datanya dianalisis adalah 63 guru. Jumlah ini perlu dipastikan kembali dengan data mentah dan dokumen pengambilan sampel, karena uraian awal metode menyebutkan populasi sebanyak 203 guru dan sampel sebanyak 134 guru. Oleh sebab itu, jumlah sampel akhir, teknik penentuan sampel, dan distribusi responden pada setiap sekolah harus ditulis berdasarkan pelaksanaan penelitian yang sebenarnya.

Data penelitian merupakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner tertutup. Instrumen disusun berdasarkan indikator setiap variabel dan menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Instrumen supervisi akademik diarahkan untuk mengukur pelaksanaan pembinaan akademik oleh kepala sekolah, yang mencakup perencanaan supervisi, pelaksanaan observasi atau pemantauan pembelajaran, pemberian umpan balik, dan tindak lanjut pembinaan. Instrumen motivasi berprestasi diarahkan untuk mengukur dorongan guru dalam mencapai standar kerja, tanggung jawab terhadap tugas, kemauan menghadapi tantangan, serta upaya memperbaiki hasil kerja. Sementara itu, instrumen kinerja mengajar guru mengukur pelaksanaan tugas pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, hingga evaluasi hasil belajar. Indikator final harus disesuaikan dengan kisi-kisi instrumen yang benar-benar digunakan peneliti. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama, instrumen perlu melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Uji validitas butir dilakukan dengan korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui kesesuaian setiap butir pernyataan dengan skor variabel yang diukur. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach’s Alpha untuk menilai konsistensi internal instrumen. Pengujian instrumen tersebut dilakukan berdasarkan data uji coba yang berasal dari responden di luar sampel penelitian, sebagaimana dinyatakan dalam prosedur penelitian. Nilai koefisien validitas dan reliabilitas perlu dilaporkan dalam naskah hasil penelitian agar kualitas instrumen dapat dievaluasi pembaca.

Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi skor supervisi akademik, motivasi berprestasi, dan kinerja mengajar guru, termasuk nilai rata-rata, simpangan baku, serta kategori skor berdasarkan pedoman kategorisasi yang ditetapkan. Selanjutnya, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji kontribusi supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi berprestasi terhadap kinerja mengajar guru, baik secara parsial maupun simultan. Pengujian parsial dilakukan melalui uji t, sedangkan pengujian simultan dilakukan melalui uji F. Besarnya kemampuan kedua variabel bebas dalam menjelaskan variasi kinerja mengajar guru ditentukan melalui koefisien determinasi (R^2). Sebelum pengujian regresi, dilakukan pengujian asumsi yang relevan, meliputi normalitas residual, linearitas hubungan, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji normalitas digunakan untuk menilai distribusi residual, uji linearitas untuk menilai pola hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, uji multikolinearitas untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terlalu tinggi antarvariabel bebas, serta uji heteroskedastisitas untuk memeriksa kesamaan varians residual. Seluruh analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil pengujian dilaporkan berdasarkan nilai statistik dan tingkat signifikansi yang diperoleh dari data penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Distribusi Kategori Variabel Penelitian

Variabel	Rendah (%)	Sedang (%)	Tinggi (%)
Supervisi akademik kepala sekolah	14	65	21
Motivasi berprestasi	13	74	13
Kinerja mengajar guru	19	64	17

Berdasarkan Tabel diatas sebagian besar guru berada pada kategori sedang untuk ketiga variabel penelitian. Pada variabel supervisi akademik kepala sekolah, sebanyak 65% guru berada pada kategori sedang, 21% kategori tinggi, dan 14% kategori rendah. Pada variabel motivasi berprestasi, kategori sedang mencapai 74%, sedangkan kategori tinggi dan rendah masing-masing sebesar 13%. Sementara itu, kinerja mengajar guru didominasi kategori sedang sebesar 64%, diikuti kategori tinggi sebesar 17% dan kategori rendah sebesar 19%. Temuan deskriptif tersebut menunjukkan bahwa supervisi akademik, motivasi berprestasi, dan kinerja mengajar guru di SD Negeri Kecamatan Cikupa secara umum masih berada pada tingkat sedang. Kondisi ini memperlihatkan adanya peluang untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan supervisi, mendorong motivasi berprestasi, serta memperkuat kinerja mengajar guru.

Tabel 2.
Ringkasan Hasil Uji Prasyarat Analisis

Jenis Pengujian	Hasil yang Dilaporkan	Keterangan
Normalitas	Kolmogorov–Smirnov, $p > 0,05$	Data berdistribusi normal
Linearitas	$p < 0,05$	Terdapat hubungan linear
Multikolinearitas	VIF sekitar 1,02	Tidak terdapat indikasi multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Spearman's rho, $p > 0,05$	Tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 2, hasil pengujian menunjukkan bahwa data memenuhi prasyarat normalitas, tidak menunjukkan indikasi multikolinearitas, dan tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Hasil uji linearitas juga dilaporkan menunjukkan hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Dengan demikian, analisis regresi dapat dilanjutkan setelah hasil pengujian linearitas dipastikan berdasarkan nilai signifikansi *Linearity* dan *Deviation from Linearity* pada output SPSS.

Tabel 3.
Hasil Regresi Sederhana Supervisi Akademik terhadap Kinerja Mengajar Guru

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t hitung	Signifikansi
Supervisi akademik kepala sekolah (X_1)	0,182	1,929	0,008*

Hasil analisis menunjukkan koefisien regresi supervisi akademik kepala sekolah sebesar 0,182. Koefisien positif tersebut menunjukkan arah hubungan yang positif antara supervisi akademik kepala sekolah dan kinerja mengajar guru. Artinya, peningkatan supervisi

akademik kepala sekolah cenderung diikuti peningkatan kinerja mengajar guru. Namun, keputusan mengenai signifikansi pengaruh perlu disesuaikan dengan hasil verifikasi nilai t dan signifikansi pada output SPSS.

Tabel 4.
Hasil Regresi Sederhana Motivasi Berprestasi terhadap Kinerja Mengajar Guru

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t hitung	Signifikansi
Motivasi berprestasi (X_2)	0,142	1,229	0,004*

Berdasarkan hasil analisis, motivasi berprestasi memiliki koefisien regresi sebesar 0,142 dengan arah positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan motivasi berprestasi cenderung diikuti peningkatan kinerja mengajar guru. Meskipun demikian, signifikansi pengaruh secara parsial perlu dipastikan kembali melalui pemeriksaan output SPSS, terutama kesesuaian antara nilai t hitung dan nilai signifikansinya.

Tabel 5.
Hasil Regresi Linear Berganda

Komponen	Nilai
Konstanta	56,809
Koefisien X_1	0,182
Koefisien X_2	0,142
F hitung	3,334
Signifikansi F	0,042
Koefisien determinasi (R^2)	0,100

Berdasarkan Tabel 5, persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah:

$$\hat{Y} = 56{,}809 + 0{,}182X_1 + 0{,}142X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar 56,809 merupakan nilai kinerja mengajar guru ketika supervisi akademik dan motivasi berprestasi dianggap bernilai nol. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,182 dan X_2 sebesar 0,142 menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki arah hubungan positif dengan kinerja mengajar guru, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai F hitung sebesar 3,334 dengan signifikansi 0,042 menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi berprestasi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru pada taraf signifikansi 5%. Sementara itu, nilai koefisien determinasi sebesar 0,100 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama menjelaskan 10% variasi kinerja mengajar guru. Adapun 90% variasi lainnya berkaitan dengan faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru

Hasil deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar guru menilai supervisi akademik kepala sekolah berada pada kategori sedang, yaitu sebesar 65%. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan supervisi akademik di SD Negeri Kecamatan Cikupa telah berjalan, tetapi masih memerlukan penguatan agar pembinaan profesional terhadap guru dapat dilaksanakan secara lebih optimal. Secara konseptual, supervisi akademik merupakan salah satu bentuk pembinaan profesional yang dilakukan kepala sekolah untuk membantu guru meningkatkan

kualitas proses pembelajaran. Supervisi tidak hanya berorientasi pada penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga mencakup perencanaan, pengamatan, pemberian umpan balik, dan tindak lanjut perbaikan pembelajaran.

Dengan demikian, pelaksanaan supervisi yang terarah dan berkelanjutan berpotensi mendorong peningkatan kualitas kinerja mengajar guru. Temuan ini sejalan dengan penelitian Singerin (2021) yang menjelaskan keterkaitan supervisi akademik dengan kompetensi pedagogik dan kinerja guru. Wiyono et al. (2022) juga menunjukkan bahwa penerapan teknik supervisi kelompok dan individual berkaitan dengan motivasi kerja serta kinerja guru. Hasil penelitian tersebut memperkuat pentingnya supervisi akademik sebagai bagian dari upaya pembinaan profesional guru. Dalam konteks SD Negeri Kecamatan Cikupa, kepala sekolah perlu memastikan bahwa supervisi tidak berhenti pada kegiatan observasi atau pemeriksaan administrasi pembelajaran. Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti melalui diskusi, pemberian masukan, dan pendampingan sesuai kebutuhan guru. Meskipun demikian, besarnya pengaruh parsial supervisi akademik terhadap kinerja mengajar guru tetap harus mengacu pada hasil pengujian statistik yang telah diverifikasi.

Motivasi Berprestasi dan Kinerja Mengajar Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berprestasi sebagian besar guru berada pada kategori sedang, yaitu sebesar 74%. Kondisi ini menunjukkan bahwa dorongan guru untuk mencapai hasil kerja yang lebih baik telah dimiliki, tetapi belum sepenuhnya berada pada tingkat optimal. Motivasi berprestasi penting karena berkaitan dengan kemauan individu untuk menetapkan target, menyelesaikan tugas secara bertanggung jawab, dan berupaya mencapai hasil kerja yang lebih baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dengan motivasi berprestasi yang baik cenderung terdorong untuk mempersiapkan pembelajaran, mengembangkan metode mengajar, mengevaluasi hasil belajar, serta memperbaiki kekurangan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, motivasi berprestasi dapat menjadi salah satu faktor internal yang mendukung peningkatan kinerja mengajar guru. Penjelasan tersebut sejalan dengan Werdhiastutie et al. (2020) yang menempatkan motivasi berprestasi sebagai salah satu faktor yang berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Penelitian Edi dan Sudadio (2023) juga secara khusus mengkaji hubungan supervisi akademik dan motivasi berprestasi dengan kinerja guru sekolah dasar. Dengan demikian, motivasi berprestasi perlu diperhatikan sebagai bagian dari pengembangan kualitas tenaga pendidik. Secara praktis, sekolah dapat mendorong motivasi berprestasi melalui pemberian apresiasi yang proporsional, kesempatan mengikuti pengembangan kompetensi, serta penciptaan lingkungan kerja yang mendukung inisiatif dan tanggung jawab guru. Upaya tersebut diharapkan dapat mendorong guru untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran secara berkelanjutan.

Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi secara Simultan terhadap Kinerja Mengajar Guru

Hasil regresi linear berganda menunjukkan nilai F hitung sebesar 3,334 dengan signifikansi 0,042. Nilai tersebut menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi berprestasi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja mengajar guru. Temuan ini memperlihatkan bahwa peningkatan kinerja mengajar tidak hanya berkaitan dengan pembinaan dari kepala sekolah, tetapi juga dengan dorongan internal yang dimiliki oleh guru. Supervisi akademik dan motivasi berprestasi memiliki peran yang saling melengkapi. Supervisi akademik memberikan arahan, evaluasi, dan umpan balik bagi guru dalam memperbaiki proses pembelajaran. Sementara itu, motivasi berprestasi mendorong guru untuk merespons pembinaan tersebut melalui kemauan belajar, tanggung jawab, dan usaha mencapai hasil kerja yang lebih baik. Apabila keduanya didukung secara bersamaan,

peningkatan kinerja mengajar guru berpeluang berlangsung lebih efektif. Hasil ini sejalan dengan Edi dan Sudadio (2023) yang mengkaji keterkaitan supervisi akademik dan motivasi berprestasi dengan kinerja guru sekolah dasar. Selain itu, penelitian Yolviansyah et al. (2024) menunjukkan bahwa faktor lingkungan kerja dan supervisi akademik juga perlu diperhatikan dalam menjelaskan kinerja guru sekolah dasar.

Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa kinerja guru berkaitan dengan kombinasi faktor pembinaan dan kondisi yang mendukung pelaksanaan tugas profesional. Meskipun demikian, nilai koefisien determinasi sebesar 0,100 menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi berprestasi hanya menjelaskan 10% variasi kinerja mengajar guru. Artinya, masih terdapat 90% variasi yang berkaitan dengan faktor lain di luar model penelitian. Faktor tersebut dapat mencakup kompetensi profesional dan pedagogik, kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah, beban kerja, ketersediaan sarana pembelajaran, serta lingkungan kerja. Faktor-faktor tersebut merupakan kemungkinan yang dapat diteliti lebih lanjut, bukan faktor yang telah dibuktikan oleh penelitian ini.Temuan ini memberikan implikasi bahwa peningkatan kinerja mengajar guru perlu dilakukan melalui pendekatan yang menyeluruh. Kepala sekolah tidak cukup hanya melaksanakan supervisi sebagai kegiatan evaluasi, tetapi perlu membangun proses pembinaan yang berkelanjutan. Pada saat yang sama, sekolah perlu menciptakan lingkungan yang dapat mendorong motivasi berprestasi guru. Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilaksanakan secara lebih terarah dan berkesinambungan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi berprestasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja mengajar guru SD Negeri di Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, dengan nilai F sebesar 3,334 dan signifikansi 0,042. Kedua variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 10% terhadap variasi kinerja mengajar guru, sedangkan 90% lainnya berkaitan dengan faktor di luar model penelitian. Secara deskriptif, supervisi akademik kepala sekolah, motivasi berprestasi, dan kinerja mengajar guru masing-masing didominasi kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja mengajar guru perlu didukung oleh pelaksanaan supervisi akademik yang terencana dan berkelanjutan serta penguatan motivasi berprestasi. Dengan demikian, kepala sekolah perlu mengoptimalkan pembinaan profesional melalui pemberian umpan balik dan tindak lanjut supervisi, sementara guru perlu terus mengembangkan dorongan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, M., Wahyuningsih, S., & Mayasari, L. I. (2021). Does elementary school teacher's performance matter? Jurnal Cakrawala Pendidikan, 40(1), 242–252. https://doi.org/10.21831/cp.v40i1.35284.

Jurnal Cakrawala Pendidikan+1

Anita, A., Chairilsyah, D., & Kartikowati, S. (2022). The influence of principal leadership and work motivation on teacher performance at elementary school. Journal of Educational Sciences, 6(3), 429–443. https://doi.org/10.31258/jes.6.3.p.429-443.

Edi, F., & Sudadio, S. (2023). The relationship academic supervision and achievement motivation to the teachers' performance at elementary schools. PPSDP International Journal of Education, 2(2), 179–186. https://doi.org/10.59175/pijed.v2i2.120.

Irawan, O. B., & Oktarina, N. (2025). The influence of academic supervision and infrastructure on teacher performance through motivation in public elementary schools in Sirampog District. Educational Management, 14(2), 105–121. https://doi.org/10.15294/eduman.v14i2.31918.

Educational Management+1

Priyono, U., Isjoni, & Bunari. (2024). The effect of teacher professional certification and work motivation on the performance of elementary school teachers in the Kempas District, Indragiri Hilir Regency. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 13(4), 153–158. https://doi.org/10.33578/jpfkip-v13i4.p153-158.

Setiyadi, B., Pratama, M. A. N., Zamaludin, R., Komariah, A., & Ghani, M. F. A. (2025). Factual study of academic supervision at primary and secondary educational levels in Indonesia. Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan, 10(1), 453–476. https://doi.org/10.25217/ji.v10i1.6310.

Singerin, S. (2021). The impact of academic supervision on teacher pedagogical competence and teacher performance: The role moderating by teacher efficacy. International Journal of Elementary Education, 5(3), 496–504. https://doi.org/10.23887/ijee.v5i3.34072.

Trisnawati, & Wibowo, A. (2024). Exploring the impact of academic supervision and work motivation on teacher performance. JMPA (Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Multazam), 6(1), 79–88. https://doi.org/10.54892/jmpa.v6i1.15.

JMPA (Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Multazam)+1

Werdhiastutie, A., Suhariadi, F., & Partiwi, S. G. (2020). Achievement motivation as antecedents of quality improvement of organizational human resources. Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences, 3(2), 747–752. https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.886.

Wiyono, B. B., Widayati, S. P., Imron, A., Bustami, A. L., & Dayati, U. (2022). Implementation of group and individual supervision techniques, and its effect on the work motivation and performance of teachers at school organization. Frontiers in Psychology, 13, Article 943838. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.943838.

Yolviansyah, F., et al. (2024). Pengaruh supervisi akademik dan iklim kerja terhadap kinerja guru sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Indonesia, 13(4), 818–830. https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v13i4.79502.